

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA MATERI SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA DI KELAS V
SD INPRES KOBELETE**

Immanuel Y. Faot
Institut Pendidikan Soe
imanuelfaot16@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on human respiratory system material in class V of SD Inpres Kobelete. Science learning requires students to understand the natural surroundings and discover concepts from the material being studied. Therefore, teachers must be creative in designing learning that is able to increase student understanding. One way is by including technology in learning in the form of audio-visual media. This research is classroom action research which is designed in 2 cycles and 1 meeting in each cycle. The design used is according to Kurt Lewin which consists of four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The focus of the research was all fifth grade students at SD Inpres Kobelete, totaling 28 students and consisting of 14 male students and 18 female students. The research instruments used were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and learning outcomes test questions. Student learning outcomes increased from pre-cycle, only 12.5% of students met the KKM, increasing to 81.25% in cycle I and 100% in cycle II. Thus, the results of this study conclude that the use of audio-visual media has been proven to improve student learning outcomes.

Keywords: Audio-Visual Media, Learning Outcomes, Respiratory System In Humans

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia di kelas V SD Inpres Kobelete. Pembelajaran IPA mengharuskan siswa memahami alam sekitar dan menemukan konsep dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya yaitu dengan memasukan teknologi dalam pembelajaran berupa media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dirancang dalam 2 siklus dan masing-masing siklus 1 pertemuan. Desain yang digunakan yaitu menurut Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Fokus penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres Kobelete yang berjumlah 28 siswa dan terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus hanya 12,5% siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 81,25% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Sistem Pernapasan Pada Manusia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal penting bagi seseorang dalam menghadapi tantangan di zaman perkembangan teknologi yang pesat kini. Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dimana siswa belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Alimuddin dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan Djumali dkk (2014:1) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah untuk mempersiapkan seseorang agar memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupannya di masa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah sumber daya manusia lembaga pendidikan yang bertugas menciptakan sumber daya manusia baru yang berkualitas (Mantiri, 2019). Guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengakomodir berbagai model, metode, maupun media dalam bentuk teknologi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini, agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran.

Guru perlu memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran sebab dimasa depan para siswa membutuhkannya untuk bersaing dalam dunia global. Sekolah yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran akan menghasilkan siswa yang memiliki wawasan yang lebih luas dibanding siswa yang hanya belajar melalui buku dan menerima penjelasan dari guru melalui papan tulis saja. Penerapan teknologi dalam pembelajaran tersebut yaitu berupa mengkombinasikan media pembelajaran dan sumber belajar seperti melalui media audio, media visual, media audio visual dan media serbaneka (Rahmi & Samsudi, 2020).

Media audio visual merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran. Media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan suatu materi kepada siswa dengan memanfaatkan penglihatan dan pendengaran dengan tujuan agar anak-anak mudah untuk mencerna

dan menerima pesan dari materi dengan baik (Mujahidin dkk, 2021). Media audio visual dalam sistem pendidikan adalah perangkat yang digunakan dalam kelas agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik (Rosdiana, 2018). Hal ini sejalan dengan pernyataan Salsabila dkk, (2020) yang mengatakan bahwa Penggunaan media audio visual terbukti lebih menarik perhatian para siswa dan mempermudah dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh gurunya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Materi IPA menuntut guru harus kreatif dalam memilih suatu pembelajaran yang cocok agar siswa mampu memahami materi tersebut. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPA harus memberi pengalaman secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar, pada akhirnya dengan sendirinya mereka menemukan konsep materi pelajaran yang sedang dipelajari (Hutauruk, 2018). Kemampuan dalam merancang pembelajaran yang

kreatif ini sering menjadi masalah yang dialami oleh guru dalam merancang suatu pembelajaran yang menarik dan mampu menanamkan konsep dari materi yang disajikan. Seringkali dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan memahami materi sehingga siswa merasa bosan mengikuti pelajaran. Seperti yang terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Kobelete khususnya pada materi sistem pernapasan pada manusia. Beberapa dari organ pernapasan pada manusia dianggap abstrak dan baru didengar oleh siswa. Terlebih dalam penjelasan proses pernapasan dan fungsi masing-masing organ pernapasan pada manusia terlihat siswa menunjukkan rasa jenuh dan tidak antusias mengikuti pelajaran. Hal ini tentunya turut berdampak pada hasil belajar siswa.

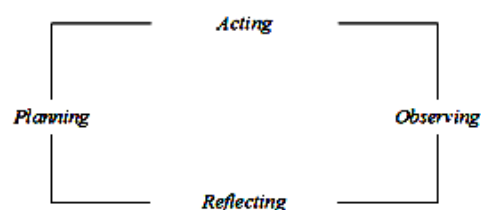
Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Inpres Kobelete ditemukan bahwa guru sering menggunakan buku paket dan papan tulis dalam menjelaskan materi sistem pernapasan pada manusia. Siswa diminta menghafal secara berurutan proses pernapasan pada manusia dan fungsi masing-masing organ pernapasan. Hasilnya menunjukkan ketuntasan belajar siswa

berkriteria kurang sekali. Dari 32 siswa hanya 4 siswa atau 12,5% yang memenuhi KKM pelajaran IPA yaitu 70. Hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa lebih antusias dan memahami pelajaran yang diperoleh. Menurut Angreini dkk, (2020) pembelajaran yang menggunakan media audio visual membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan tanpa media audio visual. Sejalan dengan itu Hindriyatno dkk, (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kobelete pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem pernapasan pada manusia menggunakan media audio visual.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus 1 pertemuan. Desain yang digunakan yaitu menurut Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). tahap-tahap penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kurt Lewin

Dari gambar 1 dapat diuraikan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning):
Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran seperti bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru dan siswa serta media audio visual.
2. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan semua kegiatan yang direncanakan pada tahap perencanaan. Peneliti memiliki dua peran yaitu peran sebagai guru dan peran sebagai peneliti. Selain mengajar peneliti harus sekaligus melakukan observasi (pengamatan).

3. Pengamatan (observing)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan saat melakukan observasi. Data tersebut diolah meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, menafsirkan semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Hasil pada tahap ini akan menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes sebanyak 20 butir soal, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data aktivitas guru dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung

menggunakan rumus (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S :Nilai persen yang dicari

R :Jumlah skor aktivitas guru

N :Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas %	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa digunakan rumus (Trianto, 2011:243):

$$AP = \frac{\Sigma P}{\Sigma p} \times 100\%$$

Keterangan :

AP :Nilai persen yang dicari

ΣP :Banyak siswa melakukan aktivitas

Σp :Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas %	Kriteria
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup Baik
≤ 25	Kurang Baik

Sedangkan untuk menghitung data hasil belajar siswa yaitu dihitung berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009:35):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP :Nilai Persen yang dicari

R :Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

SM :Jumlah seluruh siswa

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar %	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 40	Kurang Sekali

Keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada KKM pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Kobelete yaitu 70. Penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa telah mencapai KKM.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

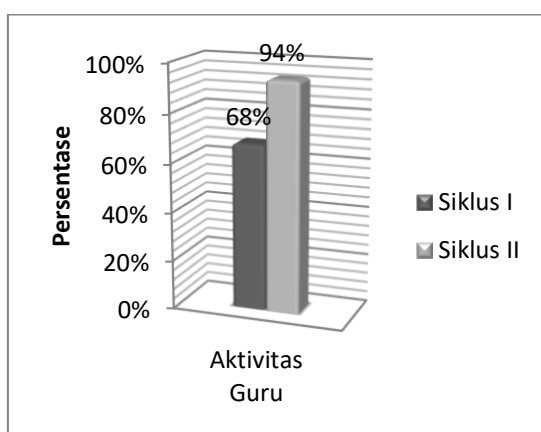
Tahap pra siklus. Peneliti melakukan observasi di kelas V SD Inpres Kobelete pada tanggal 27 September 2023. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa hasil

belajar siswa berkriteria kurang sekali yaitu 4 dari 32 siswa atau 12,5% yang memenuhi KKM pelajaran IPA. Selain itu berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Inpres Kobelete diketahui bahwa pada proses pembelajaran IPA khususnya materi sistem pernapasan pada manusia, guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran atau tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan perencanaan penelitian. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus satu kali pertemuan. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan yaitu bahan ajar, RPP, LKS, media audio visual, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa serta soal tes.

Siklus I dilakukan pada tanggal 2 November 2023. Pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran mengacu RPP yang telah disiapkan. Sedangkan kegiatan pengamatan

atau pengisian lembar observasi guru maupun siswa dilakukan bersamaan saat pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan belajar mengajar, peneliti memberikan soal tes kepada siswa. Tujuan pemberian soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA. Berikut hasil analisis pelaksanaan siklus I:

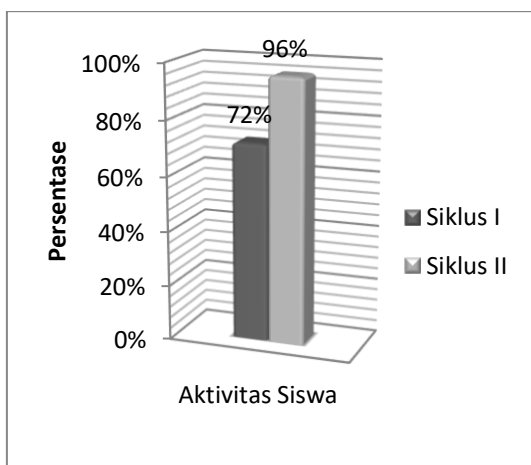


Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik 1, aktivitas guru pada siklus I mendapat nilai 68% atau berkriteria cukup. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru menunjukkan beberapa aspek yang mendapat skor rendah dimana skor tertinggi adalah 5. Aspek 6: Guru memberikan apersepsi dengan tepat mendapat skor 2. Aspek 7: Guru mahir menggunakan media audio visual mendapat skor 2. Aspek 11: Guru membimbing siswa saat

menyelesaikan soal-soal LKS mendapat skor 3. Dan aspek 15. Guru menguasai kelas saat mengajar mendapat skor 3.

Setelah peneliti melakukan refleksi pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Pada siklus II peneliti juga mempersiapkan RPP, LKS, bahan ajar, media audio visual, lembar observasi guru dan siswa dan soal tes. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023. Pelaksanaan siklus II peneliti melakukan proses KBM sesuai rencana. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 27% sehingga aktivitas guru pada siklus II mencapai 94%. Berdasarkan tabel kategori maka aktivitas guru berkriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II disebabkan guru telah meminimalkan kekurangan-kekurangan pada siklus I dan hasil ini pun menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran.



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik 2, nilai rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 72% dengan kriteria baik. Hasil analisis pada lembar observasi aktivitas siswa ditemukan 4 dari 12 aspek aktivitas siswa yang diamati mendapatkan skor rendah dimana skor maksimum 100%, yaitu aspek 2: Siswa siap mengikuti pelajaran mendapat skor 41,67%. Aspek 3: Siswa memperhatikan penjelasan saat pemutaran media audio visual mendapat skor 46,23%. Aspek 9: Siswa antusias memberikan pertanyaan maupun sanggahan setelah pemutaran media audio visual mendapat skor 46,67%. Dan aspek 12: Siswa memanfaatkan media audiovisual dalam menyelesaikan soal-soal LKS mendapat skor 43%. Setelah merefleksi lembar observasi aktivitas

siswa pada siklus I, peneliti melanjutkan peneliti pada siklus II. Aktivitas siswa setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 96% dengan berkriteria sangat baik. Pada pelaksanaan siklus II tampak siswa antusias mengikuti pelajaran, siswa menunjukkan ketertarikan dan termotivasi dalam pelajaran.

Tabel 4. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II siswa kelas V SD Inpres Kobelete

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)
≥70	26	81,25%	32	100%
<70	6	18,75%	0	0%
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar pada siklus I mencapai 81,25% siswa yang memenuhi KKM atau berkriteria baik sekali. Terjadi peningkatan sebesar 68,75% setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada siklus I bila dibandingkan hasil belajar pada pra siklus. Meskipun penelitian sudah dikatakan berhasil karena $\geq 80\%$ siswa telah tuntas, peneliti tetap melanjutkan ke siklus II sesuai rencana serta untuk melihat konsistensinya hasil dari penggunaan media audio visual dalam pelajaran.

Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 100% atau berkriteria sangat baik. Pada tahap ini seluruh siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan guru dan siswa telah melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Sejalan dengan Intaniasari dkk (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual mampu menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Siswa mampu memahami penjelasan yang disajikan melalui media audio visual sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pernapasan pada manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amran & Tropy (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini memperoleh respons antusias dari siswa dalam

pembelajaran. Siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga ikut membaik.

Pada pra siklus hasil belajar siswa berkriteria sangat kurang meningkat menjadi sangat baik pada siklus I dan II. Terlebih pada siklus II dimana seluruh siswa atau 100% siswa mampu memenuhi KKM IPA yaitu 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi sistem pernapasan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sahrudin (2018) yaitu penggunaan media Audio Visual (Film Projector) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penggunaan media audio visual terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790
- Amran, M., & Tropy, A. E. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali. *Autentik: Jurnal Pengembangan*

- Pendidikan Dasar*, 6(2), 276-293.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djumali dkk. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media Hijriati.
- Hindriyatno, F., Rahman, M. K., & Sumarsih, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 85-91.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Hutauruk, P. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 121-129.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.
- Mujahidin, A. A., Hasanah, A. L., Andani, M., & Kurniawan, M. A. (2021). Urgensi media audio visual dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 6(2), 183-196.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan karakteristik gaya belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355-363.
- Rosdiana. (2018). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Listening*. Universitas Bina Bangsa Getsempena. <https://repository.bbg.ac.id/handle/710>
- Sahrudin, A. (2018). Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B melalui pemanfaatan media audio-visual (film projector) SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.